

**PENGEMBANGAN LITERASI DINI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI  
BERMAIN HURUF DAN ANGKA**

Monica Arningsari <sup>1</sup>, Arri Handayani <sup>2</sup>, Dini Rakhmawati <sup>3</sup>

1,2,3Universitas PGRI Semarang

[arningsarimoica@gmail.com](mailto:arningsarimoica@gmail.com), [arrihandayani@upgris.ac.id](mailto:arrihandayani@upgris.ac.id),

[dinirakhmawati@upgris.ac.id](mailto:dinirakhmawati@upgris.ac.id)\*

**ABSTRACT**

*The purpose of writing this article is to provide all readers with an understanding of the importance of early literacy in children aged 4-6 years in developing all aspects of development that can be integrated with all learning activities. Some people's views on early literacy are too high so that early literacy is linked to academic achievement at the elementary school level. As a result, early literacy in children aged 4-6 years or what is often referred to as preschool age may be ignored or considered less significant than academic readiness at a higher level. This has resulted in the view that literacy in children aged 4-6 years is reading and arithmetic. Many people also think that children learn by writing and calculating using worksheets or books. The many inaccurate assumptions about early literacy are very inconsistent with the basic principles of learning for children aged 4-6 years, which are still considered early childhood. Several alternative solutions to problems related to misunderstanding of early literacy can be done by returning to the principles of learning in early childhood, one of which is playing. In this case the author chose to play with letters and numbers which can be used for early literacy skills in children aged 4-6 years.*

*Key words: Early literacy, playing with letters and numbers*

**ABSTRAK**

Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pembaca akan pentingnya literasi dini pada anak usia 4-6 tahun dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang dapat terintegrasi dengan segala kegiatan pembelajaran. Beberapa pandangan masyarakat terhadap literasi dini terlalu tinggi sehingga literasi dini dikaitkan dengan prestasi akademis di tingkat sekolah dasar. Sebagai akibatnya, literasi dini pada anak usia 4-6 tahun atau yang sering disebut dengan usia prasekolah mungkin diabaikan atau dianggap kurang signifikan dibandingkan dengan kesiapan akademis di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan adanya pandangan literasi anak usia 4-6 tahun adalah membaca dan berhitung. Banyak juga yang beranggapan anak belajar itu dengan cara menulis dan berhitung menggunakan lembar kerja atau buku. Banyaknya anggapan yang kurang tepat akan literasi dini sangat tidak sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran pada anak usia 4-6 tahun yang masih termasuk dalam usia dini anak. Beberapa alternatif pemecahan masalah terkait salah pemahaman akan literasi dini dapat dilakukan dengan kembali pada prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang salah satunya adalah dengan bermain.

Dalam hal ini penulis memilih bermain huruf dan angka yang dapat digunakan untuk kemampuan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun.

Kata-Kata Kunci: *Literasi Dini, Bermain Huruf dan Angka*

## **A. Pendahuluan**

Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima, 2020). Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak, dimana pada usia 4-6 tahun anak harus mampu memahami bahasa dan menyampaikan bahasa, yang berkaitan dengan proses keaksaraan awal.

Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk memahami, menggunakan, dan menikmati bahasa dalam berbagai bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Literasi dini berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Literasi sangat berperan penting dalam kesuksesan belajar Anak Usia Dini (AUD) menimba ilmu, teknologi, informasi dan kehidupannya

(Meilasari, 2021). Konsep dasar literasi pengembangan kemampuan bahasa dan kognitif anak seperti membaca, menulis berhitung dan bermain peran diharapkan anak dapat menyesuaikan ke jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (Zati, 2018).

Dewasa ini banyak para orang tua dan masyarakat beranggapan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mempunyai kemampuan baca, tulis hitung yang tinggi. Hal ini menyebabkan banyak orang tua yang menuntut anaknya yang masih usia 4-6 tahun agar tidak tertinggal saat masuk SD harus sudah bisa membaca dan berhitung. Dan untuk memenuhi keinginan mereka tak banyak orang tua yang dengan sengaja mengikutkat anak nya les baca, les matematika sejak usia dini. Mereka lupa sejatinya kemampuan literasi dini bukan hanya sekedar mampu membaca dan berhitung. Sejatinya kemampuan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun adalah fondasi krusial dalam pembentukan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di masa depan.

Usia 4-6 tahun merupakan usia prasekolah yang memiliki periode sangat penting dalam perkembangan anak. Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar dan seringkali menyukai eksplorasi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan indera mereka, mengamati dan menemukan hal-hal baru. Hal ini dapat memicu kreativitas mereka.(Sa'ida, 2023). Anak usia 4-6 tahun mengalami periode perkembangan yang sangat penting dan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam banyak keterampilan kognitif, fisik, sosial, dan emosional.

Kemampuan anak usia 4-6 tahun akan berkembang dengan baik jika dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, karena pada dasarnya anak usia 4-6 tahun belajar dengan bermain. Bermain bagi anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting. Dengan bermain anak-anak akan belajar. Kegiatan bermain juga berdampak positif bagi seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Mulyadi (2004),

terdapat lima pengertian bermain. Bermain merupakan: 1) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak. 2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya bersifat instrinsik. 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak. 4) Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak. 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain; seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda, dan bervariasi dalam kemampuan dapat terjadi. Memberikan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan anak serta memfasilitasi eksplorasi dan belajar melalui bermain merupakan pendekatan yang sangat dianjurkan pada anak usia 4-6 tahun. Salah satu contoh dengan bermain huruf dan angka.

## **Pembahasan**

### **1. Literasi dini**

#### **a. Pengertian literasi dini**

Literasi merupakan istilah untuk menamai kemampuan

dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara, serta menyelesaikan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Deilani, 2021).

Salah satu komponen dari literasi adalah literasi dini. Pengertian literasi dini adalah sebagai berikut “early literacy is what children know about reading and writing before they actually learn to read and write (Ghoting and Martin-Diaz, 2005) Menurut pendapat ini dikatakan bahwa literasi dini adalah kemampuan anak tentang membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar membaca dan menulis. Literasi dini merupakan kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, Literasi bagi anak usia dini sangat penting dalam pengembangan dan pendidikan mereka. Literasi melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta pemahaman tentang bahasa dan narasi (Wahyuni & Asfahani, 2021).

Berbeda dengan keterangan sebelumnya, pembelajaran pengenalan literasi dini (Early Literacy Program) memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Dhieni, dkk (2015), kegiatan membaca terkait dengan kegiatan menulis. Karena membaca termasuk kegiatan yang kompleks, maka melibatkan berbagai keterampilan lainnya. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa aktivitas, seperti mengenali huruf dan kata-kata menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan. Adapun definisi lain yang spesifik mengenai literasi dini adalah pengenalan symbol bahasa melalui kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah (Steinberg, 2014)

- b. Cara untuk mendorong literasi pada anak usia dini (Sari et al., 2022): (1) Bacakan buku secara teratur: Bacakan buku-buku cerita yang cocok untuk anak usia dini. Pilih buku-buku

dengan gambar yang menarik dan cerita yang sederhana. Bacakan dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk menarik minat anak. (2) Berinteraksi dengan buku: Ajak anak untuk berpartisipasi saat membaca buku. Ajak mereka untuk mengomentari gambar, menebak apa yang terjadi selanjutnya, dan bertanya tentang cerita. (3) Aktivitas menulis dan menggambar: Berikan anak alat tulis dan kertas untuk menulis dan menggambar. Ajari mereka cara menulis huruf-huruf sederhana, nama mereka sendiri, dan kata-kata sederhana. Biarkan mereka juga berkreasi dengan gambar-gambar. (4) Aktivitas mendengarkan dan berbicara: Ajak anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari. Dengarkan dengan seksama apa yang mereka katakan dan berikan respons yang memberikan dukungan dan membangun percakapan yang lebih lanjut. (5) Gunakan teknologi pendukung:

Manfaatkan aplikasi atau permainan yang didesain untuk meningkatkan literasi anak usia dini. (6) Pilihlah aplikasi atau Menurut Anggraini (2018) pada jurnalnya yang berjudul *Improving Students' Speaking Skill Through CLT An Action Research*, terdapat tiga jenis literasi yaitu: 1) Literasi Visual (Visual Literacy) adalah kemampuan individu dalam mengenali penggunaan garis, bentuk dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, memahami pesan lambang dalam implementasinya. Literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan berbagai jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. 2) Literasi Lisan (Oral Literacy) adalah kemampuan berkomunikasi seperti berbicara dan mendengarkan. Sementara, membaca dan menulis dipandang sebagai keterampilan penting, tetapi bukan sebagai keterampilan

primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Literasi Teks Tertulis (Written Text Literacy) merupakan aktivitas dan keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan yang tercetak baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan.

- c. Menurut UNESCO yang dikutip oleh Nasution, memasukkan enam kategori kelangsungan hidup kemampuan literasi abad 21 yang terdiri dari: 1) Basic Literacy, kadang-kadang disebut Literasi Fungsional (Functional Literacy), merupakan kemampuan dasar literasi atau sistem belajar konvensional seperti bagaimana membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik dan mengoperasikan sehingga setiap individu dapat berfungsi dan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi di masyarakat, di rumah, di kantor maupun sekolah. Computer literacy, merupakan seperangkat keterampilan,

sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengoperasikan fungsi dasar teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat dan alat-alat seperti computer pribadi (PC) laptop, ponsel, iPod, BlackBerry, dan sebagainya, literasi computer biasanya dibagi menjadi hardware dan software literasi. Media Literacy, merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis media dan format di mana informasi di komunikasikan dari pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, dan video, dan apakah sebagai transaksi antara individu, atau sebagai transaksi massal antara pengirim tunggal dan banyak penerima, atau, sebaliknya. Distance Learning dan E-Learning adalah istilah yang merujuk pada modalitas pendidikan dan pelatihan yang menggunakan jaringan telekomunikasi, khususnya world wide web dan internet, sebagai ruang kelas virtual

bukan ruang kelas fisik. Dalam distance learning dan e-learning, baik guru dan siswa berinteraksi secara online, sehingga siswa dapat menyelesaikan penelitian dan tugas dari rumah, atau di mana saja di mana mereka dapat memperoleh akses ke komputer dan saluran telepon. Cultural Literacy. Merupakan literasi budaya yang berarti pengetahuan, dan pemahaman, tentang bagaimana suatu negara, agama, sebuah kelompok etnis atau suatu suku, keyakinan, simbol, perayaan, dan cara komunikasi tradisional, penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pengetahuan, menggunakan teknologi. Sebuah elemen penting dari pemahaman literasi informasi adalah kesadaran tentang bagaimana faktor budaya berdampak secara positif maupun negatif dalam hal penggunaan informasi modern dan teknologi komunikasi. 6) Information

literacy, erat kaitannya dengan pembelajaran untuk belajar, dan berpikir kritis, yang menjadi tujuan pendidikan formal, tapi sering tidak terintegrasi ke dalam kurikulum, silabus dan rencana pelajaran, kadang-kadang diberlakukan negara lebih sering menggunakan istilah information competencies atau information fluency atau bahkan istilah lain. Literasi media merupakan bagian dari literasi informasi yang seiring dengan perkembangan media agar mampu mempunyai kemampuan dan sikap terhadap penggunaan media.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian literasi dari beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa pengertian dan penggunaan konsep literasi merupakan suatu kontinum yang dinamis, yakni mulai dari kemampuan membaca, kemudian membaca dan menulis, berpikir kritis dan berbahasa lisan yang bergerak mengikuti zaman dan dimanfaatkan untuk belajar sepanjang hayat baik di rumah, di tempat kerja,

maupun dalam masyarakat. Kemendikbud menjelaskan bahwa satuan PAUD untuk kelompok anak usia 4-6 tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.<sup>4</sup> Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengetahuan literasi dini dari para ahli diatas dapat disimpulkan bawa literasi dini merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk bekal kecakapan hidup anak dalam menjalankan segala kegiatan sehari hari.

## 2. Bermain

### a. Pengetian Bermain

Bermain menurut Mulyadi (2004) secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak secara spontan. Ada lima pengertian bermain yaitu : 1) Bermain diartikan

sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak; 2) Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat instrinsik; 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak; 4) Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak; 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar Bahasa, perkembangan social dan sebagainya.

Menurut Freud, bermain adalah fantasi tau lamunan sehingga anak dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi (Gee dan Meredith, 1997). Menurut Johnson, bermain adalah kegiatan yang diulang-ulang demi kesenangan (Sujiono, 2009). Menurut Sudono, bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi

kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Menurut Schwartzman, bermain adalah pura-pura dan bukan sesuatu yang sungguh-sungguh (Sudono, 2000). Dan menurut Singer, (dalam Kusantini, 2004) mengatakan bahwa bermain dapat digunakan anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitasnya.

b. Tahap perkembangan bermain anak usia 4-6 tahun

1) Tahap perkembangan bermain menurut Jean Piaget anak usia 4-6 tahun adalah Symbolic/make believe play dimana pada tahap ini kognitif anak sudah masuk pada masa pra operasional konkret, yaitu tahap pemahaman informasi melalui benda benda konkret. Pada tahap ini kemampuan anak berimajinasi berkembang dengan pesat, dengan demikian pada tahap ini

anak masuk pada masa bermain pura-pura atau symbolic/make believe play.

2) Ragam kegiatan bermain menurut Parten anak usia 4-6 tahun adalah ASSOCIATIVE PLAY, tahap dimana anak sudah terlibat sedikit komunikasi seperti bertukar permainan, namun anak masih belum memiliki kerja sama dalam melakukan kegiatan bermain, dan COOPERATIVE PLAY, tahap bermain bersama dimana anak sudah berbagi tugas dan membuat aturan ketika bermain. Namun semua tetap tergantung pada peran pendidik atau orang tua menstimulasi perkembangan bermain anak.

3) Tahapan bermain menurut Hurlock anak usia 4-6 tahun adalah Toy Stage/tahapan mainan dimana pada tahap ini mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Antara 2-3 tahun anak biasanya hanya mengamati alat

permainannya. Biasanya terjadinya bermain dengan boneka dan mengajaknya bercakap atau bermain seperti layaknya teman bermainnya.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain memiliki tujuan yaitu agar anak mengeluarkan semua perasaan negative seperti pengalaman tidak menyenangkan dan harapan-harapan yang tidak terwujud melalui bermain sehingga menimbulkan perasaan senang.

### 3. Bermain huruf dan angka

Bermain huruf dan angka merupakan cara yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan literasi dini pada anak usia 4-6 tahun. Aktivitas bermain dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan, interaktif, dan merangsang minat anak terhadap bahasa dan angka. Bermain huruf dan angka yang dimaksud oleh penulis adalah bermain dengan menggunakan huruf dan angka baik dengan alat maupun tanpa alat yang dapat dilakukan anak usia 4-6 tahun.

Berikut adalah beberapa ide untuk memfasilitasi kemampuan literasi dini melalui bermain huruf dan angka:

- a) Bermain mencari huruf dan angka
- b) Bermain hujan huruf dan angka
- c) Bermain membentuk huruf dan angka
- d) Bermain lompat huruf dan angka
- e) Bermain tebak huruf dan angka

### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pandangan literasi dini yang kurang tepat untuk anak usia 4-6 tahun akan menyebabkan tuntutan orang tua terhadap anak untuk dapat membaca dan berhitung tanpa mengindahkan prinsip dasar pembelajaran pada anak usia dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meluruskan pandangan literasi dini yang kurang tepat tersebut pendidik dapat melakukan pengenalan literasi dini dengan cara bermain yang menyenangkan dengan bermain

huruf dan angka baik menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat. Sehingga dengan stimulasi tepat dengan cara yang menyenangkan yaitu bermain, kemampuan literasi dini anak akan tercapai secara baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Diah, Nur  
Rohma (2022) *Penerapan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar pada Kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022-2023*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*

Musarofah. (2023). *Edukids : MENINGKATKAN IQ PAUD MELALUI LITERASI DAN BERMAIN PERAN DI RA AL MUNAWAROH TELAGA MURNI* : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini.

Ifat Fatimah Zahro, Ayu Rissa Atika, Sharina Munggaraning Westhisi. "Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (2), 121-130 (2019).

Ayunda Sayyidatul Ifadah, Ika Irayana. " Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak

Usia Dini " *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 8 (2), 520-530 (2023).

Pupung Puspa Ardini, Anik Lestarinigrum (2018). *BUKU BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI*.

Ana Widyastuti. " PENINGKATAN LITERASI ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI BAHAN AJAR MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG UNTUK GURU TK DI KECAMATAN CINERE DAN LIMO DEPOK " *ABDIMAS TALENTA 2* (2): 100-108), (2017)